

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia. Definisi Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan beberapa laporan prevalensi hipertensi di Indonesia, terlihat prevalensi hipertensi di Jawa Timur khususnya Kota Malang cukup tinggi. Jumlah penderita hipertensi di dunia mengalami peningkatan sebesar 25% sejak tahun 2000 dan pada tahun 2025 diprediksi jumlah penderita hipertensi akan cukup meningkat menjadi 29% atau sekitar 1,6 miliar orang di seluruh dunia. Di Indonesia,

menurut Profil Kesehatan Nasional tahun 2010, angka kematian akibat hipertensi mencapai 4,81%. Prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 25,8%. Prevalensi tekanan darah tinggi di Jawa Timur sebesar 26,2% pada tahun 2013. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Malang, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di 5 Kecamatan di Kota Malang tahun 2010 sebesar 10,87% (Agustina, 2019).

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang sering dijumpai dan termasuk kesehatan masyarakat yang perlu segera ditanggulangi. Tanpa penanggulangan yang baik, penyakit ini akan mengganggu kehidupan penderita sehari-hari dan cenderung dapat menimbulkan komplikasi. Hambatan dalam pengobatan ini disebabkan penderita yang lalai, tidak mendengarkan nasehat dokter, kurang pengetahuan dan pemahaman dalam minum obat serta kurangnya pengetahuan mengenai obat yang benar sehingga perlu kerjasama yang erat antara tenaga kesehatan dan pasien. Pengertian yang salah tentang perawatan hipertensi sering terjadi karena kurangnya pengetahuan (Pramestutie, 2016).

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin aware dalam menjaga pola hidup, teratur

minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Indriana, 2020).

Puskesmas Kendalsari terletak di Jl. Cengger Ayam I No.8, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi cukup tinggi dan salah satunya berasal di Puskesmas Kendalsari Kota Malang pada tahun 2015 sebanyak 6.000 lebih penderita dan merupakan jumlah tertinggi dibandingkan dengan Puskesmas lainnya (Dinkes Kota Malang, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut alasan dari penelitian ini adalah karena kurangnya pengetahuan pasien hipertensi dalam menjalani terapi pengobatannya, sedangkan hipertensi jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan komplikasi, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu, “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang penyakitnya di Puskesmas Kendalsari?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi ITSK RS dr. Soepraoen, sebagai masukan untuk penyusunan kebijakan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, dalam bentuk proposal, termasuk proses penelitian, serta penemuan baru dibidang ilmu pengetahuan.
2. Bagi responden, menambah pengetahuan tentang hipertensi dan dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya.
3. Bagi ilmu kefarmasian, difokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian, perkembangan IPTEK, perkembangan profesi kefarmasian. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pedoman dan sumber informasi untuk penelitiannya.

